

Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kota Jambi (Studi Kasus: Kecamatan Alam Barajo)

Tri Egi Sundari; *Junaidi; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

*E- mail Korespodensi : Junaidi@unja.ac.id

Abstract

The purpose of this study to determine and analyze the socioeconomic characteristics of female workers in pre-prosperous families who received PKH and To find out and analyze the effect of age, education, work experience and working hours of respondents on the income of women workers in pre-prosperous families who are PKH recipients in Alam Barajo District, Jambi City. The data used are primary data and secondary data. The method of analysis used in this research is the method of analysis used in this research is descriptive analysis method using a quantitative approach, and using multiple linear regression formulations. Based on the results of the study, it shows that the variables of working hours, age, and work experience have a significant effect on the income of women workers in pre-prosperous families who are PKH recipients. Meanwhile, the level of education has an insignificant effect on the income of women workers in poor families who are PKH recipients in Jambi City.

Keywords: Female workers, income, pre-prosperous family, PKH

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH dan ntuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja responden terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data primer dan data skrunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan formulasi regresi liner berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, umur, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kota Jambi.

Kata kunci : Keluarga pra sejahtera, Pendapatan, PKH, tenaga kerja wanita

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidak berdayaan diri masyarakat miskin. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga

fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan masalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan menjadi hal yang paling menarik untuk dikaji dan menjadi hal yang paling penting dan yang paling mudah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pemerintahan di suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan suatu fenomena dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara.

Amnesi (2010) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat ditentukan pada keluarga prasejahtera yang menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tempat tinggal. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kronis, karena tidak saja berkenaan dengan rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat tetapi juga berkaitan dengan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik (*powerlessness*), ketidakmampuan menyampaikan aspirasi (*voicelessness*), serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia (*human development*). Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin yang sangat parah jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan (Radhakrishna, 2007).

Kota Jambi merupakan sebuah Kota yang terdiri dari 11 Kecamatan yang memiliki penduduk yang berbeda-beda jumlahnya. Perbandingan jumlah keluarga miskin antara 11 Kecamatan di Kota Jambi dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Data Keluarga Pra Sejahtera Kota Jambi Tahun 2019

| No. | Kecamatan | Keluarga Pra Sejahtera |
|--------------|---------------|------------------------|
| 1 | Kota Baru | 3.641 |
| 2 | Alam Barajo | 5.644 |
| 3 | Jambi Selatan | 2.804 |
| 4 | Paal Merah | 5.032 |
| 5 | Jelutung | 3.892 |
| 6 | Pasar Jambi | 596 |
| 7 | Telanaipura | 836 |
| 8 | Danau Sipin | 915 |
| 9 | Danau Teluk | 2.013 |
| 10 | Pelayangan | 1.208 |
| 11 | Jambi Timur | 5.553 |
| Total | | 32.134 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2019 (diolah)

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Jambi sebagai salah satu daerah yang tidak luput dan terlepas oleh masalah kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera di Kota Jambi sebanyak 32.134 kepala keluarga. Dari 11 kecamatan yang ada di Kota Jambi menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera tertinggi berada pada kecamatan Alam Barajo dengan jumlah 5.644 kepala

keluarga. Ini menunjukkan keluarga miskin di Kota Jambi tergolong cukup tinggi. Karena tingginya angka kemiskinan tersebut maka perlu dilakukan penanggulangan dalam menuntaskan kemiskinan khususnya Kota Jambi. Masih banyak keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan yang menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah terutama di kecamatan Alam Barajo. Pemerintah pada tahun 2007 meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yang spesifik di bidang perlindungan sosial, dengan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program tersebut ditujukan untuk membantu keluarga sangat miskin melalui bantuan tunai bersyarat yang ditujukan langsung pada ibu rumah tangga agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan lebih baik kepada anak bagi balita, anak pra sekolah, dan anak usia SD dan SLTP, SMA . Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan, yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai tahun 70 tahun.

Dengan pelaksanaan PKH diharapkan dapat meningkatkan jangkauan atau aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan angka partisipasi pendidikan wajib belajar 12 tahun, dan mengurangi jumlah pekerja anak. Tujuan akhir PKH diharapkan dapat mengubah sikap dan/atau perilaku pentingnya kesehatan, pendidikan, dan dapat memutuskan mata rantai kemiskinan generasi mendatang, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu yang melahirkan. Dengan demikian terjadi proses perbaikan kualitas hidup dan peningkatan taraf kesejahteraan keluarga.

Tabel 2. Jumlah keluarga yang menerima PKH di Kota Jambi masing-masing Kecamatan Tahun 2015-2019

| Kecamatan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Telanaipura | 1528 | 881 | 831 | 2453 | 1308 |
| Jambi Selatan | 1014 | 586 | 565 | 1984 | 1146 |
| Jambi Timur | 1479 | 1774 | 1452 | 2906 | 2368 |
| Kota Baru | 1069 | 739 | 708 | 2240 | 1432 |
| Jelutung | 808 | 1055 | 1019 | 1892 | 1766 |
| Pasar Jambi | 152 | 230 | 222 | 407 | 381 |
| Danau Teluk | 122 | 413 | 391 | 874 | 830 |
| Pelayangan | 180 | 370 | 367 | 354 | 340 |
| Danau Sipin | 0 | 1209 | 1191 | 818 | 1784 |
| Alam Barajo | 0 | 803 | 760 | 788 | 1374 |
| Palmerah | 0 | 887 | 1058 | 1143 | 1932 |

Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi(diolah)

Salah satu strategi dalam penanggulangan kemiskinan dalam keluarga adalah meningkatkan pendapatan dengan mengikutsertakan potensi wanita (ibu rumah tangga) dalam kegiatan ekonomi. Adanya kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan wanita dalam memperoleh pekerjaan, maka istri dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif.

METODE

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh sumber secara langsung melalui kuisisioner ataupun wawancara kepada tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam barajo berjumlah 269 wanita bekerja.

Analisis data

Analisis deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data-data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Suryabrata, 2011). Metode ini digunakan untuk menganalisis secara langsung yang berhubungan dengan subjek penelitian lapangan yaitu deskriptif dengan melihat gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menguji dan mengumpulkan data untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita yang menjadi responden. Dalam mempermudah menganalisa data dalam pembahasan dan penelitian ini maka pengolahan data digunakan program Eviews9 dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan bentuk linear sebagai berikut (Gujarati, 2000)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$PD = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 UM + \beta_3 JK + \beta_4 PK + \epsilon$$

Keterangan :

Y (PD) = Pendapatan (dalam satuan rupiah per bulan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 (TP) = Tingkat pendidikan (dalam satuan tahun)

X_2 (UM) = Umur (dalam satuan tahun)

X_3 (JK) = Jam kerja (per hari)

X_4 (PK) = Pengalaman kerja (dalam satuan tahun)

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kuantitatif

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman pekerjaan dan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo, maka digunakan model regresi linier berganda. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jam kerja, variabel terikatnya adalah pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan eviews 9, maka hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji regresi berganda

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob |
|--------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 922799.2 | 6.236370 | 0.0000 |
| Tingkatpendidikan | 7034.115 | 1.256117 | 0.2132 |
| Umur | -12295.75 | -4.781715 | 0.0000 |
| Jamkerja | 22206.75 | 3.295635 | 0.0015 |
| Pengalamankerja | 36394.15 | 4.619207 | 0.0000 |
| R-squared | 0.551011 | | |
| Adjusted R-squared | 0.525354 | | |
| S.E. of regression | 128811.9 | | |
| F-statistic | 21.47641 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 922799.2 + 7034.115TP - 12295.75UM + 22206.75JK + 36394.15PK$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta 922799.22 memberikan arti bahwa, apabila tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja diasumsikan sama dengan 1 atau tetap maka pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH akan naik sebesar Rp. 922799.22 /bulan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.

Koefisien tingkat pendidikan adalah 7034.115, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif. Nilai koefisien umur adalah -12295.75 hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel umur mengalami penurunan sebesar 1 tahun atau tetap maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 12295.75 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Koefisien jam kerja adalah 22206.75 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif, jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jam, sementara variabel lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 22206.75

Koefisien pengalaman kerja adalah 36394.15 hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1 tahun sementara variabel lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 36394.15.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui indikasi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF). Pada sebuah model regresi dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan software evIEWS 9.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas menggunakan VIF

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|--------------------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 2.19E+10 | 98.97230 | NA |
| Tingkat pendidikan | 31358761 | 9.823879 | 1.229566 |
| Umur | 6612146 | 66.63029 | 1.169204 |
| Jam kerja | 45403776 | 10.88814 | 1.286328 |
| Pengalaman kerja | 62076646 | 8.552485 | 1.120079 |

Sumber : Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menggunakan views 9 nilai center VIF dari masing-masing variabel bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki pola hubungan. Untuk melihat terindikasi atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini dengan uji heterokedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat hasil probabilitas dari Chi-Square (9) lebih besar dari 0,1 maka tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser

| | | | |
|---------------------|-----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.8473856 | Prob. F(4,70) | 0.1295 |
| Obs*R-squared | 7.161377 | Prob. Chi-Square (4) | 0.1276 |
| Scaled explained SS | 6.092859 | Prob. Chi-Square (4) | 0.1923 |

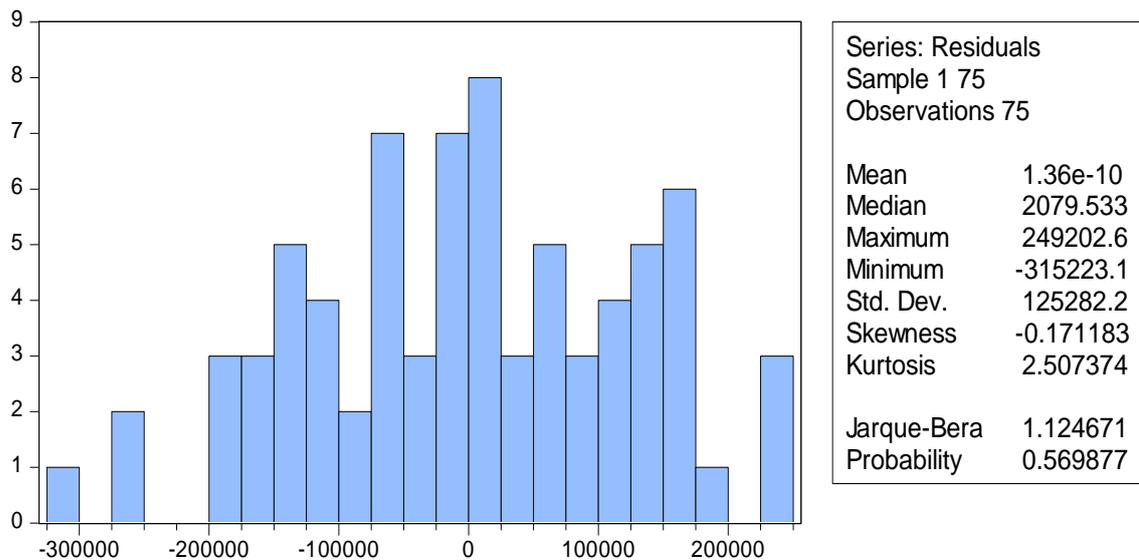
Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) sebesar $0.1276 > 0,1$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji normalitas

Uji normalitas dalam suatu model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual secara normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana adalah dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat Alpha 10% (0,1).

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.124671 dengan probabilitas sebesar 0.569877, sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari Jarquare-Bera sebesar 0.569877 lebih besar dari Alpha 0,1. Artinya bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Output Eviews 9 Data Diolah 2020

Gambar 1. Normalitas data menggunakan Jarque-Bera

Pengujian hipotesis

Uji F-statistik

Uji F-statistik atau uji simultan untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama sama terhadap pendapatan pada tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji F adalah sebagai berikut: 1). H_0 : variabel independen tingkat pendidika, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. 2). H_1 : variabel independen tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.

Hasil regresi linier berganda uji F-statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil regresi linier berganda uji F-statistik

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-square | 0.551011 | Mean dependent var | 741333.3 |
| Adjusted R-square | 0.525354 | S.D. Dependent var | 186969.7 |
| S.E. Of regression | 128811.9 | Akaike info criterion | 26.43443 |
| Sum square resid | 1.16E+12 | Schwarz criterion | 26.49612 |
| Log likelihood | -986.2913 | Hanna-quinn critter | 1.814433 |
| F-statistic | 21.47641 | Durbin-Watson stat | |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output eviews 9 data diolah (2020)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 21.47641 dengan probabilitas sebesar 0.00000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ ($0.00000 < 0,1$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat keyakinan 90%, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama sama mampu mempengaruhi perubahan pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Tabel 7. Hasil regresi linier berganda uji t-statistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| (Constant) | 922799.2 | 147972.9 | 6.236270 | 0.0000 |
| Tingkat pendidikan | 7034.115 | 5599.889 | 1.256117 | 0.2132 |
| Umur | -12295.75 | 2571.409 | -4.781715 | 0.0000 |
| Jam kerja | 22206.75 | 6738.232 | 3.295635 | 0.0015 |
| Pengalaman kerja | 36394.15 | 7878.873 | 4.619207 | 0.0000 |

Sumber : Output eviews 9 data diolah (2020)

Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistik pada tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya, bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tingkat pendidikan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 1.256117 dengan probabilitas variabel sebesar 0.2132 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.2132 > 0.1$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Umur

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel umur sebesar -4.781715 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0000 < 0.1$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Jam kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel jam kerja sebesar 3.295635 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0015 atau lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0015 < 0,1$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengidentifikasi bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Pengalaman kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel pengalaman kerja sebesar 4.619207 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.0000 < 0,1$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel dependent secara menyeluruh (tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependent (pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH) yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Pengujian determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan persamaan regresi yang diperoleh semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent. Hasil regresi linear berganda untuk melihat seberapa koefisien determinasi (R^2) tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil regresi linier berganda uji koefien regresi (R^2)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-square | 0.551011 | Mean dependent var | 741333.3 |
| Adjusted R-square | 0.525354 | S.D. Dependent var | 186969.7 |
| S.E. Of regression | 128811.9 | Akaike info criterion | 26.43443 |
| Sum square resid | 1.16E+12 | Schwarz criterion | 2658893 |
| Log likelihood | -986.2913 | Hanna-quinn critter | 26.49612 |
| F-statistic | 21.47641 | Durbin-Watson stat | 1.814433 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Data diolah, 2021

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.551011, artinya adalah variabel bebas yaitu tingkat pendidika, umur, jam kerja dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebesar 55,10%, sedangkan sisanya sebesar 44,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bardasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Pengujian variabel bebas tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH sebesar 55,10 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 44,90 persen.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas $0.2132 > 0.1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Dengan kata lain seberapa tinggi tingkat pendidikan tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarunegara (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini juga bertentangan dengan teori asumsi dasar yang dikemukakan Ward dalam Ballatine (1983), yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Akan tetapi teori ini tidak berlaku bagi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera di Kota Jambi. Karena untuk bekerja masyarakat pra sejahtera hanya mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, upaya ini dilakukan agar tetap mempertahankan kehidupan yang layak.

Pengaruh umur terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dengan kata lain, seberapa umur mereka tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Putri dan Setiawina (2013) yang menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Sepaham dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyono (1998) berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH banyak dari mereka yang berusia 40 sampai 60 tahun, mereka tetap bekerja karena faktor kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga meskipun sudah memasuki umur lanjut mereka tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas $0.0015 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiranata dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan teori alokasi waktu jam kerja menurut Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yaitu bahwa alokasi

waktu kerja individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu tidak bekerja dan bekerja. Dengan tidak bekerja berarti tidak menghasilkan pendapatan selanjutnya dengan bekerja berarti semakin menambah penghasilan. Dengan demikian setiap penambahan waktu kerja yang dilakukan oleh pekerja maka akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas $0.000 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Semakin berpengalaman dalam bekerja semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wiranata dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sama juga halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Jhonson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin besar hasil yang mereka peroleh (pendapatan). Dengan demikian semakin bertambahnya pengalaman kerja yang dilakukan maka akan semakin membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dilihat bahwa tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo, sedangkan secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo di Kota Jambi. Sedangkan umur, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Saran

Tugas pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat miskin untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti dan menambah variabel atau dengan menggunakan metode lain, ataupun dengan menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, Dance. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di kelurahan kapal kecamatan mengwi kabupaten bandung. Universitas Udaya, Bali: 25-35.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jambi Dalam Angka Tahun 2019*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Alam Barajo dalam angka Tahun 2020*. Indonesia.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar*. Erlangga. Terjemahan: Sumarno Zain: Jakarta
- Putri A.D, Setiawina Djinar. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. 2(4), 173-180
- Radhakrisna, R at all. (2007). *Estimation and determination of chronic poverty in India: An Alternative Approach*. Chronic Poverty Journal.
- Simanjuntak P. (2001). *Pengantar ekonomi sumberdaya manusia*, LPFE, UI Jakarta.
- Tarunagara D.M. (2016). Faktor yang mempengaruhi keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2016, 2(1): 35-34.
- Program Keluarga Harapan. <https://pkh.kemensos.go.id>
- Wiranata I Made, Dewi Ni Putu Martini. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan bali pada sektor informal. *Universitas Udayana*. 7(10):24-31.